



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *LEVERAGE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-
2021)**

Amelia Nur Kartikawati¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa
Email: ameliank188@gmail.com

Faizal Rizky Yuttama²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa
Purwokerto
Email: faizal@uhb.ac.id

Alfizi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa
Purwokerto
Email: alfizi@uhb.ac.id

Abstrak

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Laba menjadi tujuan utama suatu perusahaan dimana perusahaan berusaha untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek selama tahun 2019- 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

Abstract

Profitability is the ability of a company to make a profit. Profit is a goal for companies where companies try to achieve maximum profitability. This research is a quantitative research that aims to determine the effect of working capital turnover, leverage and company size on the profitability of food and beverage sub- sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange during 2019-2021. The sampling technique uses the method purposive sampling with a total sample is 11 companies of 30 companies. Data processing techniques using multiple linear regression analysis. Before carrying out the regression analysis, a classic assumption test was carried out which consisted of a normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results showed that the working capital turnover variable, leverage and firm size simultaneously have a positive and significant effect on profitability. turnover of working capital partially has a negative and significant effect on profitability leveraged, and firm size has a positive and significant effect on profitability.

Keywords : Profitability, Working Capital Turnover, Leverage, Company Size

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam ekonomi dan bisnis saat ini memicu persaingan yang ketat di antara para pengusaha, mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Mencapai laba dan keuntungan yang signifikan menjadi prioritas bagi perusahaan, oleh karena itu, perusahaan perlu secara rutin mengikuti perkembangan bisnis agar dapat mencapai hasil maksimal (Maulana and Nurwani, 2022).

Saat ini, sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia berkat pertumbuhan populasi yang terus meningkat, perekonomian yang stabil, dan daya beli masyarakat yang kuat. Kondisi ini menjadikan industri ini sebagai salah satu yang paling diminati oleh para investor (Riantami & Triyanto, 2018).

Menurut laporan dari katadata.com (2023), selama pandemi COVID-19, banyak sektor industri mengalami kesulitan bertahan karena menghadapi krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi, yang berdampak negatif pada banyak industri. Namun, industri makanan dan minuman mampu bertahan selama periode pandemi. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor makanan dan minuman telah mencatat pertumbuhan yang positif. Pada kuartal pertama tahun 2021, sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 2,45%, yang merupakan salah satu yang tertinggi di antara sektor industri pengolahan.

Menurut laporan dari cnnindonesia.com (2023), industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 5% hingga 6,58%. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya permintaan terhadap produk makanan pokok selama masa pandemi COVID-19. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman ini signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 1,58% pada tahun 2020. Terdapat peningkatan permintaan terhadap makanan yang bergizi dan berbagai bahan makanan untuk keperluan memasak di rumah. Hal ini menunjukkan adanya potensi positif untuk perkembangan industri ini. Walaupun begitu, jika melihat grafik profitabilitas perusahaan dalam sektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2021. Hal ini dapat dilihat dari grafik perkembangan rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* selama periode tersebut.



Gambar 1.1 Rata-Rata ROA Perusahaan Makanan dan Minuman 2019-2021
Sumber: data diolah dari laporan keuangan IDX (2022)

Jika melihat Grafik 1.1, terlihat fluktuasi dalam perkembangan rata-rata Return on Asset (ROA) perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019, ROA rata-rata mencapai 13,72%. Namun, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020, dengan penurunan sebesar 6,17%, sehingga ROA rata-rata turun menjadi 7,55%. Pada tahun 2021, terlihat peningkatan sebesar 2,45%, mengembalikan ROA rata-rata ke level 10%. Penurunan yang terjadi pada ROA rata-rata tahun 2020 dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19 yang berdampak pada profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah salah satu indikator keuangan yang penting karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai keuangan, rasio diantaranya yaitu, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Rustendi, 2018). Namun, dalam penelitian ini, perhatian tertuju pada kinerja perusahaan, sehingga rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. Pemilihan ROA disebabkan oleh kemampuannya dalam mencerminkan kinerja perusahaan melalui laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan (Kuntari & Machmuddah, 2021).

Menurut Kasmir dalam penelitian Pratiwi & Ardini (2019), merujuk pada investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Dalam hal ini, pertumbuhan aset dan penurunan kewajiban dianggap sebagai tanda pengelolaan modal kerja yang efisien. Perusahaan yang mampu mengendalikan modal kerja secara baik dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan efektif (Wijoyo, 2018). Ketika suatu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, ini berpotensi merugikan penjualan yang cenderung menurun, sehingga dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus Working Capital Turnover, seperti yang dijelaskan oleh Susanti (2019).

Faktor kedua yang berpotensi memengaruhi profitabilitas adalah leverage. Leverage merupakan variabel yang memiliki dampak signifikan dalam memengaruhi

tingkat profitabilitas, karena perusahaan dapat memanfaatkan leverage untuk meningkatkan modalnya dan mencapai keuntungan yang lebih besar (Brian Agta Nugraha, 2022). Menurut Anggarsari & Aji (2018), leverage menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Tingkat leverage yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat berisiko tinggi, karena ada potensi risiko kebangkrutan jika perusahaan kesulitan melunasi hutangnya, termasuk hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Dalam konteks penelitian ini, fokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang, yang tercermin dalam seberapa besar modal yang digunakan untuk membayar hutang tersebut (Samben & Pattisahusiwa, 2017).

Faktor lain yang memiliki dampak pada profitabilitas adalah ukuran perusahaan, yang mengacu pada seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki potensi untuk mencapai laba yang lebih besar, dan dengan demikian, memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Tirtanata & Yanti, 2021). Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan rata-rata total penjualan bersih, sesuai dengan definisi yang dikutip dari Brigham & Houston dalam penelitian oleh N. A. Dewi dkk. (2020). Ketika biaya variabel dan biaya tetap lebih rendah dari pendapatan penjualan, perusahaan akan mencatat laba sebelum pajak. Di sisi lain, jika biaya variabel dan biaya tetap melebihi pendapatan penjualan, perusahaan mungkin akan mengalami kerugian. Menurut Anggarsari (2018) ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan *Log Natural Total Aset*.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Pada tahun 1973, Spence memperkenalkan Teori Sinyal atau *Signaling Theory*. Menurut Brigham and Houston yang dikutip dalam penelitian Faridhatus Sholihah (2020), Teori Sinyal atau Signalling Theory adalah suatu konsep yang mengacu pada upaya manajemen perusahaan dalam memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek masa depan perusahaan. Teori ini menyoroti bagaimana manajer berusaha untuk menghindari masalah asimetri informasi dengan mengirimkan pesan atau "sinyal" kepada para pemangku kepentingan.

Trade Off Theory

Teori trade-off adalah suatu konsep yang membahas tentang keseimbangan antara manfaat dan konsekuensi yang muncul akibat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Menggunakan utang sebagai bentuk pendanaan memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah potensi pengurangan pembayaran pajak karena beban bunga yang dihasilkan dari utang. Ini berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak memiliki dampak pengurangan pajak, seperti yang diuraikan oleh Sibuea dalam penelitian (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018).

Critical Resources Theory

Menurut Rajan dan Zingales sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Puspita & Hartono Ulil pada tahun 2018, teori yang dikenal sebagai teori sumber daya kritis menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, semakin besar ukuran perusahaan, maka profitabilitasnya cenderung meningkat. Namun, pada suatu titik atau ukuran tertentu, ukuran perusahaan tersebut dapat mengakibatkan penurunan

laba perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya kendali yang dimiliki oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan, seperti aset, teknologi, dan kekayaan intelektual, sebagai faktor-faktor penentu ukuran perusahaan. Dengan memiliki sumber daya yang besar, perusahaan dapat melakukan investasi dalam aset tetap dan memenuhi permintaan produk dengan lebih efisien. Hal ini dapat memperluas pangsa pasar perusahaan karena peningkatan penjualan, yang pada akhirnya dapat membantu perusahaan untuk menutup biaya produksi yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja, yang juga dikenal sebagai Working Capital Turnover (WCT), merupakan perbandingan antara modal kerja suatu perusahaan dan total penjualan diukur dengan mengurangkan hutang lancar dari aktiva lancar (Maulana & Nurwani, 2022). Konsep perputaran modal kerja memungkinkan perusahaan untuk menilai sejauh mana modal kerja digunakan dalam mendukung aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. (A. E. Pratiwi & Ardini, 2019).

Leverage

Leverage adalah indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan hutangnya untuk mendukung kegiatan operasional. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dari aktivitas tersebut (Suparyanto dan Rosad, 2020). Dengan tingkat leverage keuangan yang tinggi, perusahaan juga dapat mencapai pengembalian aset, pengembalian ekuitas, dan laba per saham yang tinggi, karena leverage dipengaruhi oleh laba per saham dan perbedaan pendapatan sebelum pajak. (Manalu & Ardiyanto, 2019).

Ukuran Perusahaan

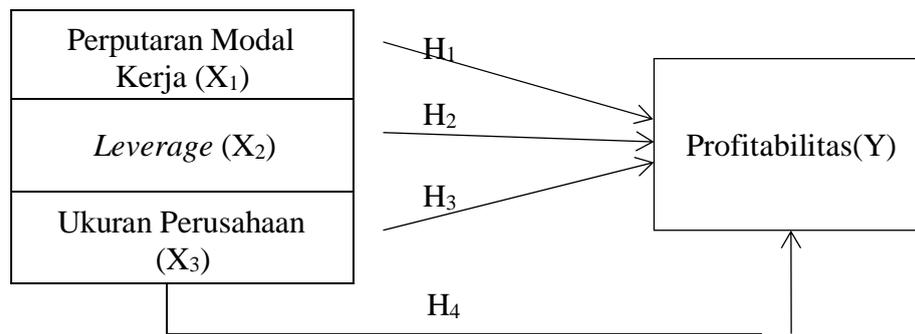
Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya entitas bisnis, yang dapat diukur melalui total penjualan yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Terdapat keyakinan bahwa perusahaan yang memiliki skala lebih besar dapat memberikan dorongan terhadap tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini karena perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki potensi untuk mencapai efisiensi ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan berukuran besar cenderung memberikan laporan keuangan yang lebih rinci, informatif, dan transparan kepada publik (Irmawati & Riduwan, 2020). Berdasarkan hasil literatur yang ada, selanjutnya hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₄: Perputaran modal kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 1.2 Model Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang diambil yaitu Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2022-Agustus 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yang dilakukan dengan uji asumsi klasik menggunakan program SPSS untuk teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data variabel penelitian dengan mengamati nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum mengenai *working capital turnover*, *leverage* dan ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	33	-13.31	410.13	16.5518	70.93646
DER	33	16.86	165.84	71.8509	42.88781
SIZE	33	27.37	32.82	29.4361	1.76591
ROA	33	2.13	41.63	10.6676	7.67810
Valid N (listwise)	33				

Sumber: data diolah (2023)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak yang dilihat dari hasil *kolmogorov-smirnov test*. di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Berikut dapat dilihat hasil uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov test* pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstanda rdized Residual	
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	<u>Mean</u>	.0000000
	Std. Deviation	4.091775 52
	Most Extreme Differences	<u>Absolute</u> <u>Positive</u> <u>Negative</u>
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 1.2 menunjukkan nilai sig (2-tailed) >0,05 yakni sebesar 0,865>0,05 yang berarti dapat dikatakan data terdistribusi normal karena nilai sig >0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen di dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3 Uji Multikolinearitas

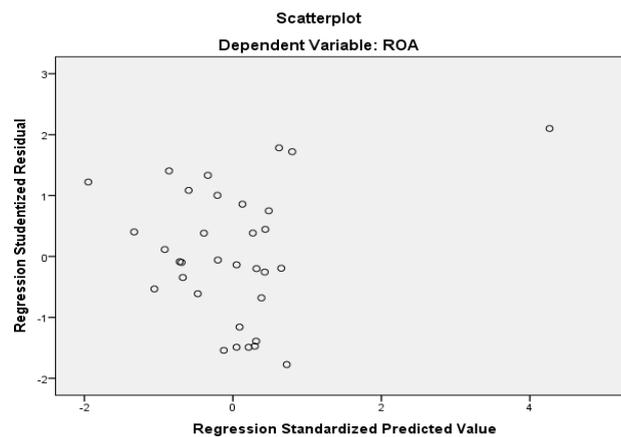
		Coefficients^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Toler ance	VIF
Model		B		Beta				
1	(Constant)	-13.135	5.528		-2.376	.024		
	WCT	-.508	.128	-.426	-3.967	.000	.878	1.139
	DER	.112	.043	.292	2.633	.013	.823	1.216
	SIZE	.427	.112	.420	3.824	.001	.839	1.193

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yakni perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,878>0,10 dan nilai VIF sebesar 1,139<10 variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,823>0,10 dan nilai VIF sebesar 1,216<10 dan nilai ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,839>0,10 dan nilai VIF sebesar 1,193<10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam analisis regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terjadi regresi persamaan variansi dari satu observasi residual ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas menunjukkan distribusi variabel independen untuk menyebar. Uji heteroskedastisitas salah satunya dengan mengamati grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini:



Gambar 1.2 Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot*. dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu y. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi ini. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.779	2.924		1.635	.113
WCT	-.124	.068	-.344	-1.836	.077
DER	-.001	.023	-.007	-.034	.973
SIZE	-.029	.059	-.093	-.485	.631

Sumber: data diolah (2023)

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel independen yakni perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,973 > 0,05$ dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,631 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu periode $t-1$, dalam model regresi linier. Dalam hal ini, digunakan Uji Durbin Watson (Dw) untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya autokorelasi dalam model regresi. Tidak ada indikasi adanya autokorelasi jika nilai Dw berada dalam rentang antara batas atas (du) dan $(4-du)$. Hasil dari Uji Durbin Watson dapat ditemukan dalam 1.5 dibawah ini.

Tabel 1.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.676	4.29821	1.843

Sumber: data diolah (2023)

Hasil Uji Durbin Watson pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai rata-rata dari variabel dependen diprediksi dengan menggunakan uji regresi linear berganda, yang didasarkan pada nilai variabel independen yang telah diketahui dalam tabel 1.6 berikut ini:

Tabel 1.6 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-13.135	5.528		-2.376	.024
WCT	-.508	.128	-.426	-3.967	.000
DER	.112	.043	.292	2.633	.013
SIZE	.427	.112	.420	3.824	.001

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diatas maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -13,135 + -0,508x_1 + 0.112x_2 + 0.427x_3 + e$$

Diketahui bahwa konstanta persamaan regresi linier berganda adalah -13,135, yang menunjukkan bahwa jika nilai perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas mengalami penurunan. Selanjutnya pada variabel perputaran modal kerja adalah -0,508 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif, dengan kata lain semakin lamban periode perputaran modal kerja, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Koefisien regresi sebesar 0,112 untuk variabel *leverage*, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dengan kata lain apabila *leverage* ditingkatkan maka profitabilitas juga ikut meningkat. Koefisien regresi sebesar 0,427 untuk variabel ukuran perusahaan, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dengan kata lain apabila semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas juga ikut meningkat.

Analisis Koefisiensi Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi atau Uji R² digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Hasil Uji R² dapat dilihat pada tabel 1.7 berikut ini.

Tabel 1.7 Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.676	4.29821

Sumber: data diolah SPSS (2023)

Dari tabel di atas, nilai *adjusted R square* = 0,676 mengindikasikan bahwa sekitar 67,6% variasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen secara individu atau parsial. Uji T dapat dilihat pada tabel 1.8 sebagai berikut:

Tabel 1.8 Uji T (Uji parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.135	5.528		-2.376	.024
	WCT	-.508	.128	-.426	-3.967	.000
	DER	.112	.043	.292	2.633	.013
	SIZE	.427	.112	.420	3.824	.001

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.8 diatas diketahui variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F (Uji simultan)

Uji simultan atau uji F dilakukan digunakan untuk menentukan apakah variabel perputaran modal kerja, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh bersama secara signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1.9 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1286.949	3	428.983	23.220	.000 ^b
	Residual	535.764	29	18.475		
	Total	1822.713	32			

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.9 diperoleh nilai f-hitung sebesar $23,220 > 2,975$. Hal ini berarti bahwa variabel independen yakni perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin lambat perputaran modal kerja maka profitabilitas akan menurun, karena ketika perputaran modal kerja tinggi berarti perusahaan kurang memperhatikan aspek penting dalam proses perputaran modal kerja seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang

seharusnya modal suatu usaha digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang berarti perusahaan telah memanfaatkan utangnya dengan sangat baik sehingga perusahaan dapat mendanai aktivitas operasional perusahaan yang membuat profitabilitas perusahaan terus meningkat. Hutang berguna bagi perusahaan untuk membiayai sebagian besar aktivitas perusahaan namun tetap harus dikendalikan dengan baik agar tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian ini mendukung teori *trade off* ketika perusahaan menggunakan utang dan terdapat biaya dan pajak yang timbul. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya ukuran perusahaan yang besar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini mendukung teori *critical resources theory*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya tingkat perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

SARAN

1. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi sektor lain sebagai obyek penelitian guna mendapatkan perspektif yang beragam. Disamping itu, perlu pertimbangan untuk memperluas sampel, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel tambahan agar hasil penelitian lebih komprehensif. Sebaiknya juga merujuk pada literatur yang lebih baru sebagai referensi utama.
2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk mengelola perputaran modal kerja dengan lebih hati-hati, termasuk dalam hal manajemen kas, persediaan, dan piutang, untuk memaksimalkan laba. Penting juga untuk memantau tingkat leverage, karena peningkatan leverage dapat digunakan untuk mendukung operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Terus mengembangkan ukuran perusahaan juga dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.
3. Bagi investor atau calon investor, disarankan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya sebelum melakukan investasi. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak.

KETERBATASAN

1. Terbatasnya sumber literatur yang tersedia, mengakibatkan keterbatasan dalam analisis penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu yang dialami oleh peneliti, yang mempengaruhi tingkat kelengkapan penelitian ini.

IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Perputaran modal kerja memiliki dampak negatif yang signifikan pada profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu lebih memperhatikan dan efisien dalam mengelola perputaran modal kerja, termasuk penggunaan kas, persediaan, dan piutang. Ini akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Leverage, sebaliknya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus bijak dalam memanfaatkan utang untuk mendukung operasional perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan pada profitabilitas. Dengan demikian, pengembangan perusahaan ke skala yang lebih besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi topik serupa.

Daftar Pustaka

- Anggarsari, L. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). 6, 542–549.
- Brian Agta Nugraha, I. B. R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 42–47.
- CNN. 2021. "Pengusaha Proyeksi Industri Mamin Tumbuh hingga 7 Persen".
- Dalam <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses pada 2 Januari 2023.
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 40–50.
- Faridhatus Sholihah. (2020a). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60.
- Irmawati, R., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 907–912.
- Kata Data. 2022. "Industri Makanan dan Minuman Mulai Bangkit dari Pandemi

- Covid-19". Dalam <https://databoks.katadata.co.id> . Diakses pada 2 Januari 2023.
- Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *4955(2)*, 145–155.
- Manalu, N. S., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, *8(3)*, 1–10.
- Maulana, M. A., & Nurwani. (2022a). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*, 3825–3836.
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8(1)*,
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8(3)*.
- Puspita, D. A., & Hartono Ulil. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* , *6(1)*, 1–8.
- Riantami, V. L., & Triyanto, D. N. (2018). ... dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *BANDUNG Jurnal AKSARA* ... , 21–32.
- Rustendi, T. (2018). Pengaruh Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *3(1)*, 411–422.
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *14(1)*, 6–15.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018.
- Susanti. (2019b). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol. 04.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *3(1)*.
- Wijoyo, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *23(1)*, 244–254. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.333>